

ANALISIS FUNGSI PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN PELAYANAN KESEHATAN DI RSU PKU MUHAMMADIYAH GUBUG

Indra Wijaya¹, Rina Librianty², Mei Putri Crismayanti³

^{1,2,3} Stikes Bhakti Husada Cikarang

Wijayahendra256@gmail.com^{1*}, rinalibrianty98@gmail.com², meiputri50@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received mm, yyyy

Accepted mm, yyyy

Publised mm, yyyy

Corresponding Author:

Nama Indra Wijaya

Afiliasi S1 Keperawatan & Profesi
Ners Stikes Bhakti Husada Cikarang
Alamat Jl. RE. Martadinata,
Karangbaru, Kec. Cikarang
Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa
Barat 17530

ABSTRACT (TNR, Bold, 10pt, Uppercase)

Health service management in hospitals plays an important role in ensuring the quality of patient care. One of the management functions that significantly influences service effectiveness is the organizing function, which includes task distribution, delegation of authority, coordination, and time management. This study aimed to analyze the organizing function in health service management at RSU PKU Muhammadiyah Gubug. The research method used was a quantitative study with a descriptive analytic design. Data were collected using questionnaires distributed to health workers and analyzed descriptively. The results showed that the implementation of the organizing function was generally in the fairly good category. Task distribution and delegation of authority had been implemented, but obstacles were still found in coordination and time management, especially under high workload conditions. The conclusion of this study indicates that the organizing function has been implemented but still requires improvement to enhance management effectiveness and the quality of health services in hospitals.

Keywords: organizing function, health service management, hospital

ABSTRAK (TNR, Bold, 10pt, Uppercase)

Manajemen pelayanan kesehatan di rumah sakit memegang peranan penting dalam menjamin mutu pelayanan kepada pasien. Salah satu fungsi manajemen yang berpengaruh besar terhadap efektivitas pelayanan adalah fungsi pengorganisasian, yang mencakup pembagian tugas, pendelegasian wewenang, koordinasi, dan manajemen waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi pengorganisasian dalam manajemen pelayanan kesehatan di RSU PKU Muhammadiyah Gubug. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner kepada tenaga kesehatan, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi pengorganisasian secara umum berada pada kategori cukup baik. Pembagian tugas dan pendelegasian wewenang telah dilaksanakan, namun masih terdapat kendala pada aspek koordinasi dan manajemen waktu, terutama pada kondisi beban kerja yang tinggi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian telah berjalan, tetapi masih memerlukan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas manajemen dan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Keywords: fungsi pengorganisasian, manajemen pelayanan kesehatan, rumah sakit

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

PENDAHULUAN (Times New Roman, 12pt, Bold, Uppercase)

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam pelaksanaannya, rumah sakit dituntut untuk memberikan

JURNAL RAWAT, Vol.1, No.1, Februari 2025, pp 1-1x

pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, efektif, dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Mutu pelayanan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sarana dan prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen rumah sakit dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal (Sudarta, Rosyidi, & Susilo, 2019).

Manajemen pelayanan kesehatan memiliki peran strategis dalam menjamin keterpaduan seluruh komponen pelayanan di rumah sakit. Fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, yang harus dijalankan secara sistematis dan berkesinambungan. Salah satu fungsi manajemen yang memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas pelayanan kesehatan adalah fungsi pengorganisasian. Fungsi pengorganisasian berfokus pada pengaturan struktur organisasi, pembagian tugas, pendelegasian wewenang, koordinasi, serta pengelolaan waktu agar setiap sumber daya dapat bekerja secara selaras dalam mencapai tujuan organisasi (Herlambang, 2012).

Pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan di rumah sakit memiliki kontribusi besar terhadap mutu layanan yang diberikan. Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan secara berkesinambungan selama dua puluh empat jam, sehingga kualitas kinerja perawat sangat dipengaruhi oleh bagaimana fungsi pengorganisasian diterapkan dalam manajemen pelayanan kesehatan. Pengorganisasian yang tidak optimal dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidakseimbangan beban kerja, ketidakjelasan pembagian tugas, lemahnya koordinasi antar tenaga kesehatan, serta penggunaan waktu kerja yang kurang efektif. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kinerja tenaga kesehatan dan berdampak pada kualitas pelayanan kepada pasien (Verawati, Erwin, & Novayelinda, 2014).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait penerapan fungsi pengorganisasian di rumah sakit. Beberapa penelitian melaporkan bahwa fungsi pengorganisasian telah berjalan dengan baik, khususnya dalam aspek pembagian tugas dan pendelegasian wewenang. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian masih berada pada kategori kurang baik, terutama pada aspek koordinasi dan manajemen waktu. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya variasi dalam penerapan fungsi pengorganisasian di berbagai rumah sakit, yang dipengaruhi oleh karakteristik organisasi, beban kerja, serta kebijakan manajemen yang diterapkan (Yani, Wahyuni, & Priscilla 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Muhammadiyah Gubug, ditemukan adanya fenomena tingginya beban kerja tenaga keperawatan, yang ditandai dengan seringnya kerja lembur, pertukaran jadwal dinas yang tidak sesuai dengan perencanaan, serta persepsi ketidakmerataan dalam pembagian tugas dan kesempatan pengembangan diri. Selain itu, terdapat indikasi kurang optimalnya koordinasi antar perawat maupun antar unit pelayanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian dalam manajemen pelayanan kesehatan masih menghadapi berbagai tantangan dan perlu dikaji secara lebih mendalam (Nurmalia & Nivalinda 2016).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas fungsi pengorganisasian dalam konteks manajemen keperawatan, kajian yang secara spesifik menganalisis fungsi pengorganisasian dalam manajemen pelayanan kesehatan pada tingkat rumah sakit, khususnya di RSUD Muhammadiyah Gubug, masih terbatas. Perbedaan temuan penelitian sebelumnya serta adanya fenomena aktual di lapangan menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu diisi melalui penelitian ini (Ovari, Setyowati, & Yasmi 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis fungsi pengorganisasian dalam manajemen pelayanan kesehatan di RSUD Muhammadiyah Gubug. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dari sisi keilmuan dalam pengembangan konsep manajemen pelayanan kesehatan, dari sisi praktis sebagai bahan evaluasi dan perbaikan manajemen rumah sakit, serta dari sisi kebijakan sebagai dasar perumusan strategi peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis fungsi pengorganisasian dalam manajemen pelayanan kesehatan di RSUD Muhammadiyah Gubug, yang meliputi aspek pembagian tugas, pendelegasian wewenang, koordinasi, dan manajemen waktu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan fungsi pengorganisasian serta menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas manajemen dan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

METODE PELAKSANAAN (Times New Roman, 12pt, Bold, Uppercase)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menganalisis fungsi pengorganisasian dalam manajemen pelayanan kesehatan di RSUD Muhammadiyah Gubug. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

JURNAL RAWAT, Vol.1, No.1, Februari 2025, pp 1-1x

Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan fungsi pengorganisasian, sedangkan pendekatan analitik digunakan untuk mengkaji setiap komponen fungsi pengorganisasian secara lebih mendalam, meliputi pembagian tugas, pendelegasian wewenang, koordinasi, dan manajemen waktu. Menurut teori manajemen, fungsi pengorganisasian merupakan salah satu fungsi utama yang menentukan efektivitas pencapaian tujuan organisasi, sehingga diperlukan pengukuran yang terstruktur dan objektif untuk menilai pelaksanaannya dalam praktik pelayanan kesehatan.

Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang terukur dan dapat dianalisis secara sistematis. Penggunaan instrumen kuesioner dengan skala penilaian tertentu memberikan kemudahan dalam mengukur persepsi dan penilaian responden terhadap pelaksanaan fungsi pengorganisasian. Selain itu, metode ini telah banyak digunakan dalam penelitian manajemen pelayanan kesehatan dan keperawatan sebelumnya, serta terbukti mampu memberikan gambaran yang representatif terhadap kondisi organisasi pelayanan kesehatan.

Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi literatur yang berkaitan dengan konsep manajemen pelayanan kesehatan dan fungsi pengorganisasian, baik dari buku teks, jurnal ilmiah, maupun hasil penelitian terdahulu. Studi literatur dilakukan untuk memperkuat landasan teori serta menentukan variabel dan indikator penelitian. Selanjutnya, peneliti menyusun proposal penelitian, instrumen penelitian berupa kuesioner, serta mengurus perizinan penelitian kepada institusi terkait, khususnya pihak RSU PKU Muhammadiyah Gubug.

2. Tahap Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator fungsi pengorganisasian yang meliputi pembagian tugas, pendelegasian wewenang, koordinasi, dan manajemen waktu. Instrumen berupa kuesioner tertutup dengan skala penilaian digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mudah dianalisis. Penyusunan instrumen mengacu pada teori manajemen dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan agar instrumen memiliki validitas isi yang memadai.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, prosedur pengisian, serta jaminan kerahasiaan data. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung dengan pengawasan peneliti untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data.

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan proses pengolahan, meliputi editing, coding, dan entry data. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menyajikan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel fungsi pengorganisasian. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual pelaksanaan fungsi

pengorganisasian dalam manajemen pelayanan kesehatan di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug.

5. Tahap Interpretasi dan Pelaporan Hasil

Pada tahap akhir, hasil analisis data diinterpretasikan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Interpretasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan fungsi pengorganisasian serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Selanjutnya, hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan penelitian sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak rumah sakit.

Melalui penerapan metode pelaksanaan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai fungsi pengorganisasian dalam manajemen pelayanan kesehatan di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug, serta menjadi dasar dalam upaya peningkatan mutu manajemen dan pelayanan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug. Kuesioner disusun untuk mengukur pelaksanaan fungsi pengorganisasian dalam manajemen pelayanan kesehatan, yang meliputi aspek pembagian tugas, pendelegasian wewenang, koordinasi, dan manajemen waktu. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran umum mengenai pelaksanaan fungsi pengorganisasian dalam manajemen pelayanan kesehatan di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug. Secara umum, fungsi pengorganisasian berada pada kategori **cukup baik**, namun masih ditemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Aspek pembagian tugas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai pembagian tugas telah dilakukan sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing, meskipun masih terdapat responden yang merasa beban kerja belum merata.

Pada aspek pendelegasian wewenang, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan telah menerima pendelegasian wewenang dari atasan, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Beberapa responden menyampaikan bahwa pendelegasian wewenang belum selalu disertai dengan kejelasan tanggung jawab dan batas kewenangan.

Aspek koordinasi menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagian responden menilai koordinasi antar perawat maupun antar unit pelayanan telah berjalan dengan baik, namun sebagian lainnya masih merasakan adanya hambatan komunikasi dan koordinasi, terutama pada kondisi beban kerja yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi masih menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan fungsi pengorganisasian.

Sementara itu, pada aspek manajemen waktu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan jadwal kerja dan waktu pelayanan belum sepenuhnya efektif. Beberapa responden menyatakan sering terjadi perubahan jadwal dinas dan kerja lembur, yang berdampak pada efektivitas kerja serta keseimbangan antara beban kerja dan waktu istirahat.

JURNAL RAWAT, Vol.1, No.1, Februari 2025, pp 1-1x

Hasil penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk masing-masing aspek fungsi pengorganisasian guna memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis mengenai kondisi yang ditemukan di lapangan.

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada analisis pelaksanaan fungsi pengorganisasian dalam manajemen pelayanan kesehatan di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug, dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori manajemen serta hasil penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian tugas di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug secara umum telah dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi dan kompetensi tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen yang menyatakan bahwa pembagian tugas yang jelas dapat meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi tumpang tindih tanggung jawab. Namun demikian, masih adanya persepsi ketidakseimbangan beban kerja menunjukkan bahwa pembagian tugas perlu dievaluasi secara berkala agar sesuai dengan kondisi aktual dan jumlah sumber daya yang tersedia (Agustine, Yetti, & Hariyati, 2018).

Pada aspek pendelegasian wewenang, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendelegasian telah dilakukan, tetapi belum sepenuhnya disertai dengan kejelasan tanggung jawab. Menurut teori manajemen, pendelegasian wewenang yang efektif harus diikuti dengan kejelasan tugas, tanggung jawab, dan akuntabilitas. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendelegasian wewenang yang kurang jelas dapat menimbulkan kebingungan peran dan menurunkan kinerja tenaga Kesehatan (Oktarina & Yusrizal, 2017).

Aspek koordinasi menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Koordinasi yang belum optimal, terutama pada kondisi beban kerja yang tinggi, menunjukkan perlunya penguatan sistem komunikasi dan kerja sama antar unit. Secara teori, koordinasi merupakan kunci dalam memastikan keterpaduan pelaksanaan tugas di organisasi pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa lemahnya koordinasi dapat berdampak pada efektivitas pelayanan dan kepuasan pasien (Suhartono & Sawitri, 2017).

Pada aspek manajemen waktu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan jadwal kerja masih menghadapi berbagai kendala. Hal ini bertentangan dengan prinsip manajemen waktu yang menekankan pentingnya perencanaan dan pengendalian waktu kerja secara efektif. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa manajemen waktu yang kurang baik dapat meningkatkan risiko kelelahan kerja dan menurunkan kualitas pelayanan keperawatan (Suhartono & Sawitri, 2017).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian, yaitu menganalisis fungsi pengorganisasian dalam manajemen pelayanan kesehatan di RSUD PKU Muhammadiyah Gubug, telah tercapai. Penelitian ini berhasil memberikan gambaran mengenai kondisi aktual pelaksanaan fungsi pengorganisasian serta mengidentifikasi aspek-aspek yang telah berjalan dengan baik dan aspek yang masih memerlukan perbaikan (Agustine et al., 2018).

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak manajemen rumah sakit dalam meningkatkan pelaksanaan fungsi pengorganisasian, khususnya dalam hal pemerataan pembagian tugas, kejelasan pendelegasian wewenang, penguatan koordinasi, serta perbaikan manajemen waktu, guna mendukung peningkatan mutu pelayanan Kesehatan (Wahyuningsih & Yusiana, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis fungsi pengorganisasian dalam manajemen pelayanan kesehatan di RSUD Muhammadiyah Gubug, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi pengorganisasian secara umum telah berjalan cukup baik. Pembagian tugas dan pendelegasian wewenang telah dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi dan peran masing-masing tenaga kesehatan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Koordinasi antar tenaga kesehatan dan antar unit pelayanan menunjukkan hasil yang bervariasi. Pada kondisi tertentu koordinasi telah berjalan dengan baik, namun pada situasi beban kerja yang tinggi masih ditemukan kendala komunikasi dan kerja sama. Selain itu, manajemen waktu dalam pengaturan jadwal kerja dan pelayanan belum sepenuhnya optimal, yang ditandai dengan adanya perubahan jadwal dinas dan kerja lembur.

Tujuan penelitian ini, yaitu menganalisis fungsi pengorganisasian dalam manajemen pelayanan kesehatan di RSUD Muhammadiyah Gubug, telah tercapai. Penelitian ini berhasil memberikan gambaran mengenai kondisi aktual pelaksanaan fungsi pengorganisasian serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada sebagai dasar untuk perbaikan manajemen pelayanan kesehatan.

Daftar Pustaka (Times New Roman, 12pt, Bold, Capitalize Each Word)

- Abu, Narbuko Cholid. (2013). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aini, A. N., & Mahardayani, I. H. (2011). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(2), 65–71.
- Anwar kurniadi. (2013). *Manajemen Keperawatan dan Prospeknya, Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi 1*, FKUI, Jakarta.
- Arisman. (2011). Pencegahan Komplikasi pada DM. 1–11.
- Asmuji. (2014). *Manajemen Keperawatan : Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Agustine, U., Yetti, K., & Hariyati, R. T. S. (2018). *Hubungan penerapan struktur organisasi dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Bhakti Yudha Baru Depok*.
- Aini, A. N., & Mahardayani, I. H. (2011). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(2), 65–71.
- Arisman. (2011). *Pencegahan Komplikasi Pada DM*. 1–11.
- Budi, I. S., Damayanti, N. A., & Wulandari, R. D. (2012). Kontribusi Koordinasi terhadap Penemuan Suspek Tuberkulosis Paru di Kabupaten Madiun. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (JMPK)*, 15(01), 7–11.

JURNAL RAWAT, Vol.1, No.1, Februari 2025, pp 1-1x

Chrismilasari, & Andi, L. (2018). Ruang Di Rumah Sakit Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 3(2), 1–8.

Goyena. (2019). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pasien Penyakit Menular di SMC Telogorejo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Goyena, R., & Fallis, A. . (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat dalam Penerapan Proses Keperawatan di RSUD Toto Kabupaten Bone Bolango. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53

Hakim, L., & Pudjirahardjo, W. J. (2014). Optimalisasi Proses Koordinasi Program Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Rumah Sakit X Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 2(3), 198–208.

Hakim, N. R. (2018). Hubungan Manajemen Waktu Dengan Kebiasaan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Keperawatan Angkatan VIII STIKES Bina Usada Bali. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 05

Hidayah, N. (2014). *Manajemen Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim dalam Peningkatan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit*. VII(2).

Inayah, I., Keliat, B. A., & Gayatri, D. (2011). Motivasi Kerja Meningkatkan Manajemen Waktu Perawat. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(2), 89–94

Jayanti, R. (2018). Pentingnya Perencanaan dalam Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit. *Journal of Medicine and Life*, 5, 1–11.

Julianto, M. (2014). Peran dan fungsi Manajemen Keperawatan dalam Manajemen Konflik. *Fatmawati Hospital Journal*, 1–7.

Kemenkes RI. (2010). *Klasifikasi Rumah Sakit*. 116.

Kurniawan, H., Dwiantoro, L., & Sulisno, M. (2020). *Implementasi Koordinasi Perawatan Pasien Perioperatif Oleh the Implementation of Perioperative Patient Care Coordination By Nurses*. 10(2), 1–12.

Mahiri, E. A. (2016). Pengaruh Pendelegasian Wewenang Dan Komitmen Organisasi Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka. *MAKSI Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*

Manda. (2016). Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik. *Journal Of Islamic Education Management*, 1(1), 89–101.

Maulida, Hermansyah, & Mudatsir. (2013). Komunikasi Dan Koordinasi Kader Dengan Pelaksanaan Posbindu Lansia The Relation Between Cadres ' Communication And Coordination With The Implementation Of Integrated Coaching Post. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 194–208.

Mendrofa, Y. (2018). Pengaruh Pendelegasian Wewenang terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Kantor Camat Gunungsitoli Kota Gunungsitoli. *Pengaruh Pendelegasian Wewenang Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai*, 4, 59–65

Mirwan, M. (2013). Optimalisasi Koordinasi Pemerintahan Tingkat Kecamatan Di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 611–624.

Mugiati, S. (2016). *Manajemen dan Kepemimpinan dalam Praktek Keperawatan*. 200.

Oktarina, C. D., & Yusrizal. (2017). Koordinasi Dan Hubungan Kerja Tenaga Kependidikan Dalam Pengelolaan Administrasi Akademik Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(4), 241–247.

Pangemanan, E., Robot, F., & Hamel, R. (2014). Hubungan Manajemen Waktu dengan Produktivitas Kerja Perawat Pelaksana di IRINA A RSUP Prof. Dr.

R. D. KANDOU MANADO. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2

Pohan, V. Y., Gayatri, D., & Hidayati, E. (2018). Pengalaman Perawat Kepala Ruang Tentang Pelaksanaan Model Delegasi Keperawatan 'Relactor' (MDK'R')

Prabu, A. (2015). Pengaruh Motivasi terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Kabupaten muara Enim. *Jurnal Manajemen Sriwijaya*, 3(6), 1–25.

Pratiwi, A. (2016). Analisis Perbedaan Kepuasan Pasien Terhadap Asuhan Keperawatan Antara Metode Fungsional dan Alokasi Pasien di Rumah Sakit Islam Surakarta. *Berita Ilmu Keperawatan*, 2(2), 57–62.

Rakhmawati. (2017). *Metode Penugasan tim dalam Asuhan Keperawatan*. 1–9.

Suhartono, J. F., & Sawitri, H. S. R. (2017). Pengaruh reward, insentif, pembagian tugas dan pengembangan karier pada kepuasan kerja perawat di rumah sakit ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta.

Sulistini, R., Yetti, K., & Hariyati, R. T. S. (2012). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Fatigue Pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(2), 75–82.

Sumitro, S. (2019). Keuntungan Dan Kelemahan Dari Setiap Jenis Struktur Organisasi.

Supriatna, S., & Desrianty, A. (2014). *Usulan Strategi Peningkatan Performansi Kerja Perawat Berdasarkan Faktor Pemicu Stres dengan Menggunakan Dimensi Greenberg*. 02(01), 68–77.

Sutarih, A. (2018). Sinkronisasi Pengaturan Pelimpahan Wewenang Tindakan Medis Kepada Perawat Untuk Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit. *HERMENEUTIKA : Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 1–64. <https://doi.org/10.33603/hermeneutika.v2i1.1112>

Verawati, Erwin, & Novayelinda, R. (2014). Hubungan fungsi pengorganisasian kepala ruangan terhadap tingkat kepuasan kerja perawat pelaksana. *Jurnal Universitas Riau*, 1–9.

Wahyuningsih, A., & Yusiana, M. A. (2016). Persepsi perawat tentang pendelegasian tugas kepala ruang mempengaruhi tingkat kepuasan kerja perawat. *Jurnal STIKES*, 9(2), 72–81.

Yusuf, M. (2013). Hubungan Manajemen Waktu Perawat Pelaksana Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kelas Iii Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Tahun 2013. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1.

Indra Wijaya, *et al.* Analisis Fungsi Pengorganisasian Dalam Manajemen Pelayanan Kesehatan Di Rsu Pku Muhammadiyah Gubug

JURNAL RAWAT, Vol.1, No.1, Februari 2025, pp 1-1x